MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA SISWA KELAS XI DI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA



Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

> YOGYAKARTA 2022



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-178/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MEMBENTUK AKHLAK

MULIA PADA SISWA KELAS XI DI SMAIT ABU BAKAR YOGAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAIDA SARI, S.Pd

Nomor Induk Mahasiswa : 17204090011 Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I SIGNED

Valid ID: 61ef814c7c041



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

SIGNED



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag SIGNED

Valid ID: 61f25adf2e2a4





Yogyakarta, 25 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 61f25ea8a7c1f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maida Sari, S.Pd NIM : 17204090011 Jenjang : Pascasarjana

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022 Saya yang menyatakan

> Maida Sari, S.Pd. NIM. 17204090011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Maida Sari, S.Pd

NIM

: 17204090011

Jenjang

: Pascasarjana

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Maida Sari, S. Pd.

: B.Lampung, 1 Mei 1993 Tempat Tanggal Lahir

: 17204090011 NIM : Magister (S2) Jenjang

: Manajemen Pendidikan Islam Program Studi

Bahwa saya menerima resiko apapun yang terkait dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan meuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

STATE ISLAMIC USaya yang membuat pernyataan, E4DD2AJX593992923

> Maida Sari, S.Pd. NIM: 17204090011

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (**HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahakan untuk:

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALA	AMAN JUDUL	i
LEME	BAR PENGESAHAN	ii
PERN	YATAAN KEASLIAN	iii
PERN	YATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURA	AT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
	ГО	
HALA	AMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFT	AR ISI	viii
	AR TABEL	
DAFT	AR GAMBAR	xii
PEDO	MAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
KATA	A PENGANTAR	xviii
ABST	'RAK	xxi
	1 PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang Masalah	
B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D.	Kajian Pustaka	7
E.	Kerangka Teori	13
1.	. Manajemen Kurikulum Terpadu	13
2.	Ruang Lingkup Manjemen Kurikulum Terpadu	17
3.	Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum	20
F.	Definisi Akhlak Mulia	
G.	Metode Penelitian	23
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2.	Lokasi penelitian	24
3.	. Pendekatan Penelitian	24
4.	. Sumber Data Penelitian	26
5.	. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	27
6.	Teknik Analisis Data Penelitian	31

H.	Sistematika Pembahasan	34
BAB l	II LANDASAN TEORI	33
A.	Manajemen Kurikulum Terpadu	33
1.	Definisi Manajemen	33
2.	Definisi Kurikulum	35
3.	Proses Manajemen Kurikulum Terpadu	38
B.	Konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT)	40
1.	Pengertian Sekolah Islam Terpadu (SIT)	40
2.	Karakteristik Sekolah Islam Terpadu (SIT)	42
3.	Prinsip-prinsip Sekolah Islam Terpadu (SIT).	45
4.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Islam Terpadu (SIT)	46
5.	Standar Mutu Pendidikan Sekolah Islam Terpadu	48
C.	Akhlak Mulia	
1.	Definisi	49
2.	Komponen Akhlak	53
	III GAMBARAN UMUM SE <mark>KOL</mark> AH MENENGAH ATAS ISLAM ADU (SMAIT) ABU BAKAR YOGTAKARTA	54
A. ABI	SEJARAH SINGKAT PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN SMAI U BAKAR YOGYAKARTA	
В.	LETAK GEOGRAFIS SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA	56
C.	VISI, MISI, DAN TUJUAN SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA	57
D.	STRUKTUR ORGANISASI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA .	58
E.	Struktur Organisasi dan Personalia	59
F.	Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan	60
	IV MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MEMBENTUK LAK MULIA DI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA	
A.	Perencanaan	. 77
B.	Organisasi dan Pelaksanaan	80
C.	Controlling	81
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor penghambat	
1	Faktor Pendukung	88

2.	Visi yang dimiliki Sekolah	89
BAB V	V PENUTUP	86
A.	KESIMPULAN	86
B.	PENUTUP	88
DAFT	AR PUSTAKA	89
DRAF	WAWANCARA	97
A.	Kepala Sekolah	97
В.	Waka kurikulum	97
C.	Guru	98
LAME	PIRAN-LAMPIRAN	100
DAFT	'AR RIWAYAT HIDIIP	110



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Peserta Didik Tahun 2021/2022	60
Tabel 4.1 Standar Komptensi Lulusan	88
Tabel 4.2 Berkepribadian Islami	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi SMAIT Abu Bakar Yogyakarta	57
Gambar 3.2 Struktur Organisasi SMAIT Abu Bakar	59
Gambar 3.3 Gedung A	113
Gambar 3.4 Gedung B	113
Gambar 3.5 Gedung C	114
Gambar 3.6 Pesantren	114
Gambar 3.7 Masjid Sekolah	
Gambar 3.8 Kantin	115
Gambar 3.9 UKS	116
Gambar 3.10 Ruang BK	116
Gambar 3.11 Lab Bahasa	117
Gambar 3.12 Lab Kimia	
Gambar 3.13 Perpustakaan	118
Gambar 3.14 Ruang Kepala Sekolah	118



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	В	Ве
ت	ta'	Т	Те
ٿ	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ح	jim	J	Je
۲	ha'	Н	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
7	dal	D	De
STA	dzal	AMICZUNIVE	Zet
201	ra'	R	Er
jΥC	zai	Y A Z A K	Zet
<u>m</u>	sin	S	Es
m̂	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Dh	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)	
ع	ʻain	6	koma terbalik di atas	
غ	gain	g	Ge	
ف	fa	f	Ef	
ق	qaf	q	Ki	
ك	kaf	k	Ka	
J	lam		El	
۴	min	m	'em	
ن	nun	n	'en	
و	waw	W	W	
٥	ha'	h	ha	
¢	hamza h		apostrof	
ي	ya	у	Ye	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	Muta'addidah
عدّة	ditulis A R	ʻiddah

C. Ta'Marbuttah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرا مةالأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

ز كاة الفطر	ditulis	zakātul fitr

D. Vokal Pendek

ó	Fathah	a
ŷ	Kasrah	i
ô	Dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	tanasā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
کریم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū

فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
·		
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul
		•

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدّت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qurān
STATE ISLA	MIC UNIVERSI	TY
القياس	ditulis	al-Qiyās
PINIO	MALIA	UA

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) - nya

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو <i>ي</i> الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, وَالصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُدُ سِلِيْنَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ-أَ مَّا بَعْد:

Dengan tulus ikhlas penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT melalui ungkapan kalimat *alhamdulillah*. Shalawat serta salam senantiasa dikaruniakan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya tesis yang berjudul "Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta" telah diselesaikan oleh penulis.

Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister dibidang Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan program studi magister Fakultas
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan program studi magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.i selaku dosen pembimbing tesis yang dengan teliti dan sabar memberikan waktu, pengetahuan, saran, serta motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

- 5. Dr. H. Sedya Sentosa, SS, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama dan motivasinya selama menempuh studi diprogram studi magister Manajemen Pendidikan Islam.
- Segenap dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya program studi magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 7. Segenap Keluarga Besar SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, khususnya yang banyak memberikan informasi mengenai pokok bahasan dalam penelitian. dan telah membantu berlangsunya penelitian tesis ini sehingga dapat terselesaikan.
- 8. Kedua orang tua penulis Ayah dan Emak, Alwi Hasan (alm), dan Yuniar (almh) yang telah tenang disana, serta kakak-kakak tercinta, Arizal, Aryanti, Aryuni, Anton yang dengan penuh perhatian, pengorbanan, dan kasih sayangnya yang tak terhingga sampai saat ini. Selalu mendukung dan membimbing segala apa yang terbaik untuk penulis. Terimakasih Do'a dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
- 9. Keluarga besar Asrama Hamasah atas pendidikan dan bimbingan ruhani yang tiada henti. Semoga kami selalu diberikan kekuatan untuk terus mengabdi.
- 10. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2017, yang saling menyemangati dalam kebersamaan untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 11. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa memanjatkan Doa kepada Allah SWT, semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapat balasan dan imbalan dengan jauh lebih baik, mendapatkan keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. sehingga dengan masukan itulah, penulis dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, penulis memohon pertaubatan kepada Allah SWT, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kehilafan dan kesalahan yang telah penulis perbuat. Semoga tesis ini menjadi berkah dan bermanfaat. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Yogyakarta, 23 January 2022 Penulis

Maida Sari, S.Pd NIM 1720409001

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Akhlak Mulia bertujuan dalam mencetak profil siswa unggul yang cakap dalam akademik dan perilaku, memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berakhlak dan berkepriabadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain, sehingga dapat menginternalisasikan nilainilai keislaman dan nilai-nilai umum yang kedepan dapat diintegrasikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik Miles & Huberman yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian: (1) Manjemen kurikulum terpadu dilakukan melalui perencanaan dengan membuat formulasi tujuan kurikulum, menganalisis kemampuan internal, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran, menganalisis Kelebihan program manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak mulia adalah: siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum juga ilmu pengetahuan keislaman, tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki, siswa mampu melakukan pengabdian diri kemasyarakat dan siswa lebih mudah diarahkan. Selain itu pengaruh negatif dari luar sekolah terkurangi karena waktu anak untuk sekolah lebih panjang. (2). Faktor pendukungnya adalah landasasan sekolah Islam terpadu, design program sekolah yang mendukung, visi yang dimiliki oleh sekolah, serta pendampingan dari orang tua. Faktor penghambatnya adalah pengelolaan sistem yang belum optimal, proses pembelajaran yang Hybrid dan online karena pandemi, serta pendampingan yang belum optimal.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Terpadu, Akhlak Mulia.

ABSTRACT

Integrated Curriculum Management in Shaping Noble Morals aims to create a profile of superior students who are academically and behaviorally capable, have a strategic role in shaping, building, fostering and directing students to become complete human beings, human beings with positive character and personality, self-understanding., skilled and able to work together with other people, so that they can internalize Islamic values and general values which in the future can be integrated as a form of community service.

The research which was conducted at SMAIT Abu Bakar Yogyakarta was a field research with a qualitative descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using data triangulation. Data were analyzed using the Miles & Huberman technique, namely by reducing data, presenting data, verifying, and concluding.

The results of the study: (1) Integrated curriculum management is carried out through planning by formulating curriculum objectives, analyzing internal capabilities, teaching materials, teaching strategies, teaching media, analyzing learning. The advantages of the curriculum management program in forming noble character are: students can master general science as well as Islamic science, achieve special competencies that must be possessed, students are able to do community service and students are easier to direct. In addition, negative influences from outside the school are reduced because children have longer time to go to school. (2). The supporting factors are the foundation of an integrated Islamic school, the design of a supportive school program, the school's vision, and assistance from parents. The inhibiting factors are the management of the system that is not optimal, the learning process is Hybrid and online due to the pandemic, and the assistance is not optimal.

Keywords: Management, Curriculum, Integrated, Noble Morals.



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses *enkulturasi* atau pewarisan dan sosialisasi perilaku sosial yang telah menjadi model panutan masyarakat lingkungannya, sehingga pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya. interaksi ini menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang terikat dengan sistem sosial yang berujud nilai-nilai atau norma-norma yang dimiliki dan diyakini oleh masyarakat. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman modern ini tidak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Karena didalamnya tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan. ²

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang nomor 2 tahun 1989 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan

¹ Muslih Musa, Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta, Aditya Medis, 1997), hlm.69.

² Zainal Arifin, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, November 2017 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

rohani, berkpribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan. untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan lembaga-lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pengembangan sistem pendidikan ataupun kurikulum, saat ini muncul sekolah dengan corak dan label yang berbedabeda, penyunting buku pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru, Azumardi Azra mengungkapkan bahwa sejak tahun 90-an sebagian sekolah-sekolah di Indonesia menyatakan dirinya secara formal sebagai sekolah unggul, sekolah model, sekolah plus, sekolah alternatif dan sekolah terpadu. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan pula suatu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas.³



³Azumardi Azra, *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Klaimah, 2001),hlm.73.

2

Dewasa ini dalam perkembangan dunia pendidikan, terlebih setelah reformasi bergulir, muncul fenomena baru tentang sekolah yang menggunakan istilah Islam terpadu. Hal menarik dari fenomena ini, karena tiga puluh tahun yang lalu, menyekolahkan anak-anak di sekolah Islam boleh jadi bukan prioritas utama para orang tua Muslim yang ada di perkotaan. Namun kini sekolah Islam Terpadu (SIT) berhasil menjadi favorit berbagai tempat di Indonesia, terlebih pada kota-kota besar, yang dimulai dari jenjang kelompok bermain atau taman kanak-kanak (KBIT/TKIT), pendidikan dasar (SDIT), menengah (SMPIT), dan hingga atas (SMAIT). Untuk pertama kali pada taun 1993 sekolah Islam terpadu ini dibentuk.

Bagi sebuah sekolah, kelahiran sistem pendidikan Islam terpadu ini masih tergolong muda. Sekolah Islam terpadu hadir dalam rangka sebagai jawaban atas problem krusial yang melanda terhadap proses pembelajaran dan merupakan bagian dari pengajaran serta pendidikan saat itu, dengan adanya dualisme sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan modern yang cenderung sekuler, dan sistem religi yang cenderung tradisonal dan sulit berkembang. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam saat ini dalam dunia pendidikan adalah tentang dualisme pendidikaan.⁴

_

⁴ Solehah, Bt. Hj. Yacoob, *The Concept An Integrated Islamic Curriculum And its Implications For Contemporary Islamic Schools*, Artikel, International Islamic University Malaysia, 2009.

Keberadaan sekolah islam terpadu inipun diselaraskan dengan adanya Undang-Undang, sebagaimana termaktub dakam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi dua model sekolah formal tingkat dasar dan menengah, yaitu sekolah berbasis agama Islam atau madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan) dan sekolah umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan).⁵

Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.

Sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 disebutkan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan

⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendididikan Nasional Pasal 10 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing dan mengawasipenyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Slanjutnya, Pasal 11 ayat 1 jugamenyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam kaitan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai amanah Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum menjadi salah satu bagian yang substansi dalam pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, tantangan global dan lain sebagainya. (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 11).

pendidikan nasional dengan memperhatikan : (a) peningkatan iman dan taqwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan keragaman, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja.⁶

Secara teoritis semakin cepat perubahan masyarakat, makin cepat pula kurikulum itu kadaluarsa. Apalagi dengan cepatnya arus informasi dan komunikasi saat ini bila para pengembang kurikulum tidak mempunyai wawasan yang luas dan jauh kedepan dan para pelaksana kurikulum telah merasa puas dan aman dengan kegiatan belajar mengajar rutin dan tradisioanl, maka kurikulum akan makin cepat kadaluarsa.jadi baik tidaknya kurikulum sangat bergantung dari rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta penerapannya.

SMAIT Abu Bakar Yogyakarta merupakan sekolah swasta pertama yang mengadakan pembaharuan kurikulum di Kota Yogyakarta, kurikulum yang dipakai yaitu menggunakan istilah kurikulum terpadu artinya keterpaduan kurikulum Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kurikulum Departemen Agama dan kurikulum yayasan. Keunggulan dari sistem ini diantaranya tidak bersifat sentarlistik dan birokratif, sehingga

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan

⁷ Karyadi Beni, *Kurikulum Untuk Abad Ke-21, konvensi nasional Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, PT. Sinar Grafika, 19940, hlm.60.

lebih leluasa dalam menyajikan pembelajaran khususnya kurikulum yang lebih akomodatif dengan kebutuhan *stake holder* usaha-usaha yang dilakukan kearah pembaharuan kurikulum dimaksudkan untuk mencari suatu system pendidikan atau suatu model kurikulum yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara konseptual kurikulum lembaga pendidikan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta berorientasi pada kurikulum lembaga pendidikan umum (dinas pendidikan), namun dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa, sekolah ini berupaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan sedemikian rupa dalam bentuk studi Islam yang tercakup dalam materi Qur'an dan Hadis, Tahfidul Qur'an, Aqidah Akhlaq, Fiqih ibadah, selain itu juga lembaga ini berupaya sepenuhnya memasukkan nilai-nilai keagamaan ini kedalam setiap aktifitas pendidikan intra maupun ekstra kurikulernya melalui pendekatan, metode dan tekhnik pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk diteliti terkait "Menajemen Kurikulum Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas XI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada empat rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1 Bagaimana manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk Akhlak Mulia pada Siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta? 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Akhlak Mulia siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

- 1 Mengetahui Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.
- 2 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Akhlak Mulia siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

Adapun manfaat yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah

- Secara Akademis dapat memberikan kontribusi dan penjelasan bagaimana implementasi kurikulum Islam terpadu dalam membentuk akhlak mulia siswa yang di dalamnya terdapat manajemen, institusi, proses, pendidik,peserta didik, sarana, evaluasi dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.
- Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi permasalahan dalam sistem pendidikan saat ini bagi pengembangan jaringan sekolah Islam terpadu pada pengembangan pemikiran dan strategi pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, sejauh kajian yang peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan tesis ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Noorhaidi Hasan, dalam jurnal yang berjudul "Islamisasi Pendidikan Formal: Sekolah Islam Terpadu dan Tren Baru di lembaga Pendidikan Formal di Indonesia", yang mengungkapkan bahwa sekolah Islam terpadu pada dasarnya mengadopsi kurikulum nasional, yang diperkaya dengan beberapa mata pelajaran agama tambahan dan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai dan kode Islam yang sistematis dan melakukan keduanya diantara subyek umum dan agama melalui kegiatan ekstarkurikuler.8

Kedua, Ach. Syaiful, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa, telah diterapkan implementasi kurikulum terpadu pada sekolah ini dengan menggunakan semi korelasi normatif, yang merupakan penggabungan antara kurikulum pondok, kurikulum nasional, dan juga kurikulum cambridge. Sehingga adanya penekanan antara

_

⁸Norhaidi Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Paper dipresentasikan di S Rajaratnam School Studies, Singapura, 11 Februari 2019.

hubungan pada dua atau lebih mata pelajaran yang didasari dengan prinsip moral, sosial dan etika tanpa hilangnya pembatasan pada setiap mata pelajarannya. Adapun penerapan sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah ini menggunakan sistem drop out, penghargaan pada siswa yang berprestasi, serta peningkatan kompetensi bagi para guru dengan program training.

Ketiga, disertasi yang ditulis oleh Agus Retnanto dengan judul 'Model pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, studi kasus pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Insantama Cendikia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam hamfara Yogyakarta". Disertasi ini menggali tentang nilai budi pekerti yang diberlakukan di lembaga pendidikan Islam terpadu dan mengetahui secara mendalam tentang bagaimana model pengembangan karakter siswa dengan mengkaji perilaku manusia dalam setting alamiah pada fokus interpretasi budaya terhadap prilaku siswa guna membentuk manusia Indonesia seutuhnya 10

Keempat, Sabar Budi Raharjo, melalui jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter

⁹Ach. Syaiful, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep", pada jurnal Kariman, Vol.06 No.01 Juni 2018, hlm.13.

¹⁰Agus Retnanto, Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, Studi Kasus pada lembaga Pendidikan Terpadu Insantama Cendekia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), iv.

dapat mempengaruhi akhlak mulia. dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepeserta didik diantaranya adalah, cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. ¹¹

Kelima, Abdul Hakim et.al, dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pelaksanaan kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud (SMPIT Al Fawwaz Daarul Huda), kurikulum Kemenag (Madrasah Aliyah Daarul Huda) dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran yang dikelola dalam satu manajemen kurikulum yaitu, KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah) Gontor. 12

_

¹¹ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16 No.3 Mei 2010.

¹² Abdul Hakim et.al, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.6 No.1 Februari 2018.

Keenam, Magdalena, dalam penelitiannya yang berjudul Konstruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah Islam terpadu mampu menunjukkan eksistensinya melalui perumusan profil muslim kaffah sebagaimana dituangkan dalam falsafah pendidikannya. Pencapaian tujuan tersebut ditransformasikan dalam penyelenggaraan kurikulum terpadu di sekolah islam terpadu yang terdiri dari mata pelajaran dalam kurikulum nasional, pengayaan mata pelajaran agama Islam, muatan lokal, dan pengembangan diri. Keseluruhannya dilaksanakan terpadu melalui keseimbangan pendidikan ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyah, keterpaduan metode pembelajaran dan keterpaduan pelaksanaan pendidikan. ¹³

Ketujuh, Tesis yang dituli oleh Muhammad Rouf yang berjudul Manajemen Kurikulum Integratif "Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang" penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu di MAN 3 Malang. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa perencanaan kurikulum integratif pada madrasah dan pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum, mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum, pelaksanaan kurikulum

-

¹³Magdalena, "Konstruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu" penelitian ini disampaikan pada Batusangkar International Conference, 15-16 Oktober 2016.

integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan menginterasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervisi pelaksana kurikulum. Sedangkan Evaluasi kurikulum intergratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif yang meliputi evalusi kurikulum, evaluasi input kurikulum, evaluasi prosese kurikulum, dan evaluasi produk kurikulum. 14

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Devi Arisanti yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekan Baru* pada jurnal At-Thariqah tahun 2017, penelitian ini membahas bagaimana implemetasi pendidikan akhlak mulia serta faktor pendukung dan penghambatnya, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru telah berupaya mengimplementasikan pendidikan akhlak mulia kepada para peserta didik baik dari aspek pendidikan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman yang mendidik.¹⁵

Berangkat dari penelitian-penelitian sebelumnya, dari beberapa hasil pengamatan dan penelitian tentang manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk akhlak mulia, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari model penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti

¹⁴ Muhammad Rouf "Manajemen Kurikulum Integratif Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang" (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁵ Devi Arisanti "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekan Baru", jurnal At-Thariqah, Vol 2, No.2, Desember tahun 2017.

sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus kajian dan pembahasan, dimana pada penelitian sebelumnya banyak yang hanya mengkaji tentang manajemen kurikulum terpadu saja atau akhlak mulia saja. penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada keduanya yaitu mengenai manajemen kurikulum terpadu dan membentuk akhlak mulia yang dilakukan pada jenjang sekolah tingkat lanjut, dan sebagai fokus penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta sebagai tempat objek penlitian. Sehingga detail judul yang dibuat tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Kerangka Teori dalam penelitian ini akan dijelaskan kedalam dua variabel meliputi manajemen kurikulum terpadu dan akhlak mulia.

1. Manajemen Kurikulum Terpadu

a. Definisi Manajemen

Beberapa pengertian yang menjelaskan mengenai manajemen menurut para ahli. Perbedaan itu disebabakan perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan serta kondisi sosial budaya di sekitar mereka. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris to manage, yang artinya mengatur. Kata management juga bisa dirujuk ke Bahasa Latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan,

ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. ¹⁶ Maka dapat dikatakan melalui pengertian tersebut diambil pemahaman bahwa dalam manajemen ada aktivitas yang terstruktur sistematis secara berulang, yang dikerjakan oleh beberapa orang dalam keteraturan.

Hal berbeda dikatakan oleh Terry, yang menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah aktivitas yang menekankan ketertiban dan keteraturan dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan beberapa elemen meliputi: (1) alat atau cara, (2) tenaga atau daya kekuatan, (3) sistem, (4) proses, (5) fungsi, (6) tugas, dan (7) aktivitas atau usaha.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikann kegiatan untuk mencapai tujuan

¹⁶ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hal. 1

 $^{^{17}}$ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi. Menurut Mamduh M Hanafi, definisi tersebut mencakup beberapa kata kunci, yaitu, (1) Proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan, (2) Kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen, (3) Tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut, (4) Sumberdaya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Proses manajemen menginginkan tujuan tercapai dengan efektif dan efesien dengan kemampuan menggunakan sumberdaya dengan benar, tidak membuang-buang sumberdaya yang tidak perlu. Sedangkan efektif berarti mengerjakan sesuatu yang benar. ¹⁹

Istilah manajemen dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, dan bagaimana cara mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Proses perencanaan hingga evaluasi ini biasanya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.²⁰

OGYAKARTA

²⁰ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN SUKA, 2018). Hal.42

¹⁸Mamduh M Hanafi, "*Manajemen*," (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), hal.6.

¹⁹Ibid.

b. Definisi Kurikulum Terpadu

Salah satu indikator kemajuan pendidikan dapat dilihat dari *outcome* atau mutu lulusan. *Outcome* berkualitas didasarkan pada pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas sangat didukung oleh kurikulum yang berkualitas, sebab kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.²¹

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi murid, baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²²

Sementara Menurut Dakir mendefenisikan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²³ sedangkan dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003, mendefinisikan bahwa : kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang dijadikan pijakan dasar dalam

²² Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN SUKA, 2018). Hal.V

²¹ Zainal Arifin, Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, Jurnal Tadris, Volume. 12, No.1, Juni 2017

²³ Dakir, perencanaan dan pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.17

rangka mencapai tujuan pendidikan dalam level tertentu yang meliputi tujuan, isi, materi pelajaran dan evaluasi.²⁴

Menurut Forgarty dan Syaifuddin sabda mendefinisikan bahwa kurikulum terpadu (integrated curriculum) sebagai suatu kurikulum yanng dapat mengintegrasikan skills,themes, consepts, and topics secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (interdisiplinary curriculun) sebagai "the organization and tarnfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme". Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan

Sehingga manajemen kurikulum terpadu merupakan suatu sistem, proses pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian dalam tujuan kurikulum.²⁵

2. Ruang Lingkup Manjemen Kurikulum Terpadu

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*...hlm.3

²⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasioanl 2003 (Yogyakarta: Media Wacana Press, 3003), hal.11. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan: Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

Menurut yang didefiisikan oleh reane James mengatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatau proses yang melibatkan berbagai unsur pesrta dalam banyak tingkatan yang membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya dalam sebuah kegiatan atau organisasi diperlukan perencanaan guna mengarahkan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan orgnisasi kuriukulum. Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan mensingkronisasikan semua progtam kurikulum agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Sedangkan organisasi kurikulum adalah struktur program

 $^{26} \rm Agus$ Zaenul Fitri, Manajemen~Kurikulum~Pendidikan~Islam,~Dari~Normatif-Filosofis~ke~Praktis, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kuriukulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merukpakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum merupakan usaha untuk menggerakkan atau mengarahkan seluruh anggota agar dapat bekerja sama demi tercapainya tujuan dan perencanaan kurikulum. Dapat dikatakan implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.²⁷

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dapat

²⁷Agus Zaenal Fitri, *Manajemen*...hlm.39

dikatakatakan evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa mana yang mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum. Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang dijalankan.²⁸ evaluasi kurikulum menjadi sangat penting sebagai proses pengontrolda penilai jalannya kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan.²⁹

3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum sebagai berikut: 30 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kuriukulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. 2) Pertimbangan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. 3) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya

28 Ihio

³⁰Ibid

²⁹Henki Idris Ishakh, Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen* Edisi 2, (Yogyakarta: In Media, 2014), hlm.97

dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 4) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kuriukulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 5) Efektifitas dan Efisiensi, ragakaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum memberikan hasil yang berguna dengan baiya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. dan 6) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang diteteapkan dalam kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar maupun komponen kurikulum.. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantara nya sebagai berikut:³¹

Meningkatkan efisiensi pemanafaatan sumber daya kurikulum.
 Pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

 31 Ibid

- 2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 3. Menungaktkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas iswa dalam tujuan pembelajran.
- 5. Meningaktakn efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara design yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 6. Meimgkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, yang dikelola secara profesioanl akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pengembangan daerah setempat.

F. Definisi Akhlak Mulia

Muhammad Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulq*, yang secara etimologi berarti kebiasaan, prilaku, sifat dasar dan perangai. Dari beberapa kata ini dapat dilihat bahwa ia merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang. Selain beberapa sifat itu Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan bahwa akhlak merupakan agama. Hal itu

karena didalamnya terdapat perintah, larangan serta arahan guna perbaikan seseorang. Itulah tadi beberapa arti akhlak secara bahasa.³²

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. yakni suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran. Dengan demikian, akhlak adalah suatu kebiasaan yang muncul dalam perilaku sehari-hari sebagai hasil dari proses panjang dalam kehidupan seseorang.³³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui dan memahami peristiwa yang terdapat

³³ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.27

³² Muhammad Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut, Libanon: 2005),hlm.86

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

dalam objek penelitian secara mendalam dan mendasar melalui pendekatan yang bersifat naturalistik (alami). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisi oleh teori yang ada. Menurut Moleong, penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif..

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Abu Bakar Yogyakarta. Sekolah ini terletak di jalan Rejowinangun nomor 28 E, Kotagede Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena terletak didekat perumahan masyarakat. Berdekatan dengan pusat pemerintahan, dan dapat dijangkau melalui kendaraan dan berjalan kaki.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan secara leksikal adalah proses, perbuatan, cara mendekati atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.³⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

³⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

³⁶Bambang P, Yulia B, M. Husni A, *Sosiologi Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm.56

ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative approach). Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁷ Menurut John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Hamid Patilima mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.³⁸ Miles dan Huberman mengemukakan proses pokok analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga proses tersebut saling terkait dan berkesinambungan antara satu dengan lainnya.³⁹

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiyah

-

³⁷ Ibid

 ³⁸Hamid Patilima, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.3
 ³⁹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 1994) 11-12.

(natural setting), disebut juga sebagai metode etnoraphi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁰ Prosedur pendekatan dan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta pernyataan lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di lapangan.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁴¹ Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap sebagai yang memiliki pengaruh sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁴²

Sumber data penelitan yang digunakan pada penelitian kualitatif merupakan subyek dari mana data di peroleh. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan

⁴²*Ibid*. Hlm.231

 $^{^{40}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfa Beta, 2014),
hlm. 8.

 $^{^{41}\}mathrm{Mahmud},$ Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.151

kekayaan data yang diperoleh.43 Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi dua yaitu; a) Narasumber (Informan), orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data. Informan dalam penelitian kualitatif bisa disebut juga sebaga aktor atau pelaku yang ikut melakukan serta menentukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Pada penelitian ini narasumber yang dituju adalah beberapa orang yang sangat berengaruh pada hasil penelitian, yaitu; kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kelas XI dan beberapa siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, b) Data atau informasi juga diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. c) Dokumen atau Arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan peristwa atau aktivitas. Pada penelitian ini, peneliti meninjau dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian,kemdian menelusuri dokumen tertulis yang terdapat di lokasi penelitian berupa foto-foto kegiatan, struktur organisasi di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

_

⁴³Ahmad Suhaidi, Pengertian Sumber Data Penelitian. Diakses pada tanggal 2 Desember 2019. https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alati ndera. 44 Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Sutrisni Hadi. sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa di dalam observasi terjadi proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. 45

Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini akan dilanjutkan dengan memberikan surat penelitian tesis melalui kantor SMAIT Abu Bakar Yogyakarta yang berlokasi di Kota Gede. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi nonparticipant dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam

_

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 126

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan....hlm.203

keseluruhan kegiatan di lokasi, dari teknik observasi tersebut peneliti memperoleh hasil terkait Manajemen kurikulum terpadu di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

b. Dokumentasi;

Dokumentasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. 46 Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, meliputi visi, misi, struktur organisasi, keadaan lembaga, dan sejarah berdirinya sekolah tersebut.

Data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Pada penelitian ini digunakan dokumentasi guna memperoleh catatan tertulis di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Melalui teknik ini peneliti telah mendapatkan data tertulis diantaranya foto kegiatan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, struktur organisasi. Selengkapnya peneliti sisipkan pada pembahasan dan lampiran. 47

YAKARTA

c. Wawancara

 ⁴⁶Nana Syaodih Sukamdinata, Metode Penelitian Pendidikan...,hlm.221
 ⁴⁷ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung⁴⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanya oleh peneliti.⁴⁹

Dengan metode ini, penulis mewawancarai beberapa responden wawancara yaitu kepala sekolah SMAIT Abu Bakar Yogyakarta untuk mendapatkan informasi terkait profil manajemen sekolah dan kegiatan-kegiatan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Wawancara mendalam (In-Depth Interview) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam semi

_

 ⁴⁸Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka 2007), hlm. 57
 ⁴⁹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 183

⁵⁰https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/</sup> dikutip dalam buku Moleong, 2005:186. Diakses oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2020.

terstuktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian mendalami pernyataan yang dipaparkan oleh informan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun dua teknik analisis yang akan dilakukan selama penelitian yaitu: a) Analisis Sebelum ke Lapangan. Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya ilmiyah, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian; b) Analisis Selama di Lapangan. Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum kelapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu sebelum turun ke lapangan

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.... hlm, 89.

telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

Selama penelitian di lapangan, model analisis data yang akan dilakukan

peneliti yakni Analisis model Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Hubermanmenggunakan tiga langkah, yaitu:⁵²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatianpada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan mereduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan kedalam data umum dan data khusus, fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. ⁵³ Dalam hal ini berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting yang ingin dicapai. Dengan demikian mempermudah peneliti untuk

⁵³Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta:Universitas Indonesia (UI) Press), hlm. 16

⁵²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Prenamedia Grup, 2015)., h. 401.

- menarik kesimpuland ari banyaknya data dalam melakukan pengumpulan selanjutnya.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. ⁵⁴ Data yang telah direduksi, kemudian di kelompokkan, dan diklasifikasikan mana yang merupakan data sesungguhnya. Saat pengumpulan data terutama dengan teknik wawancara peneliti sering mendengar pernyataan informan yang keluar dari topik bahasan, maka dari itu penyajian data ini dilakukan untuk memilah dan membedakan anatra data dan bukan data.
- c. Simpulan/Verifikasi; Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali atau terkumpul dengan jalan membandingkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Usai memeriksa kembali maka diverifikasi

⁵⁴Ibid, hlm 247.

kemudian dituliskan menjadi data yang disajikan dalam pembahasan

Setelah melakukan Langkah-langkah diatas maka peneliti melakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik dan waktu. Stalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan tenik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara di cocokkan dengan hasil yag diperoleh berdasarkan observasi dan dokumentasi di lapangan. Kemudian Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wakil kepala bidang kuikulum dan siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Bagian ini

TE ISLAMIC UNIVERSITY

⁵⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan hlm, 145.

merupakan persyaratan admisintrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan. Bagian tengah merupakan isi dari tesis ini. Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II Merupakan Landasan Teori yang memuat fungsi sebagai acuan teoritik dalam penelitian yang mana didalamnya akan menjelaskan tentang manajemen kurikulum terpadu, pembentukan akhlak mulia, adapun yang tercakup pada bab ini antara lain; pengertian manajemen, pengertian kurikulum, manajemen kurikulum terpadu, pengertian, akhlak mulia, dan strategi pembentukan akhlak mulia.

BAB III Gambaran Umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil sekolah SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, meliputi; Sejarah singkat dan Perkembangannya, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta didik, Sarana dan Prasarana, serta Prestasi Sekolah.

BAB IV Menjawab rumusan masalah tentang Penyelenggaraan manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk karakter akhlak mulia, yang meliputi: Fungsi, konsep, dan design konstruksi sistem Manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk karakter akhlak mulia. Proses bimbingan, pendampingan, dan monitoring guru dan siswa kelas XI. Pola koordinasi dan kerja sama yang dilakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Faktor pendukung dan Penghambat serta Solusinya dalam Implementasi Manajemen kurikulum terpadu dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa kelas XI di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai masukan dan saran, serta kata penutup. Pada bab terakhir ini disajikan secara ringkas hasil analisis yang telah dibahas secara detail pada bab IV. Bagian terakhir berisi tentang perlengkapan dalam tesis ini. Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- 1. Manjemen kurikulum terpadu dilakukan melalui perencanaan dengan membuat formulasi tujuan kurikulum, menganalisis kemampuan internal, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran, menganalisis sarana dan prasarana pembelajaran, membuat rencana strategis, mengembangkan rencana operasional. serta evaluasi pengajaran guna penyempurnaan .pengajaran. Pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAIT Abu Bakar dilakukan dengan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembelajaran daring, luring, pendampingan, diinternalisasikannya nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran, dan terbentuknya profil lulusan "Siswa Unggul" yang menguasai ilmu keislaman dan ilmu umum.
- 2. Faktor pendukungnya meliputi landasan ideologis sekolah Islam terpadu, yang pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selanjutnya design program sekolah yang mendukung, visi yang dimiliki oleh sekolah yaitu menjadi sekolah kebanggan ummat, terdepan dalam melahirkan generasi pemimipin, yang berakhlak mulia, unggul dalam ilmu, ikhlas dalam amal, dan berwawasan global, serta pendampingan dari orang tua. Implementasi ini terlihat dari kegiatan programnya yang semua dijalankan dengan internalisasi pengembangan nilai-nilai keislaman, serta pengintegrasian antara kegiatan pembiasaan yang diterapkan baik dalam

proses pembelajaran, maupun di luar proses pembelajaran, baik di dalam sekolah, maupun di laur sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah pengelolaan sistem yang belum optimal, proses pembelajaran yang Hybrid dan online karena pandemi, serta pendampingan yang belum optimal.



B. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas kekuatan dan kasih sayang yang Allah berikan sehingga karya tulis ini mampu diselesaikan. Penulis selalu berdoa dan berharap agar karya tulis ini mampu memberikan manfaat, faidah, dan motivasi agar terus menjalin interaksi yang baik dan mengabdikan diri kepada Al-Qur'an, bagi penyusun pribadi dan bagi pembaca sekalian. Kepada para pembaca yang budiman dan para akademisi, silahkan berikan tanggapan berupa kritik dan saran yang membangun kepada karya tulis ini.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Prodi MPI UIN SUKA, 2018.
- Musa, Muslih dan Wijdan, Aden, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Medis, 1997.
- AlGhazali Muhammda, Ihya Ulumuddin, Libanon, Bairut, 2005
- Azra, Azumardi , *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Klaimah, 2001.
- Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan agriculture di pondok pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *IV*(2), 108–122. Retrieved from http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2784
- Beni, Karyadi, Kurikulum Untuk Abad Ke-21, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 19940.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: PT.Sinar Baru Algasindo, 2002.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen pendidikan di sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (1972). *Principle of management* (7th ed.). Homewood Illionis: Richard D. Irwin Inc.
- Usman, H. (2014). *Manajeman: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Junaidi, Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Kasiran, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2008.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember: IAIN Jember, 2007.
- Nata, Abuddin, Metodologi Suti Ilmu, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2000.

- Usman, Husaini , *Manajemen (Teori, Praktiik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suyatno, 2013. "Sekolah Islam Terpadu (Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan)" (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- -----2013. "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, Desember
- Silalahi, Ulbert, Asas-Asas Manajemen, Bandung: Penerbit Bandar Maju ,1996.
- Szilagyi, Jr, Andrew D , Management and Performance: Scott Foresman and Company, 1981.
- M Hanafi, Mamduh , *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.
- Ilyasin, Mukhamad. (2010), Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu. Samarinda: P3M STAIN.
- Patrick E, William G. Scott, Theo Haiman, *Management*, Connor: Houghton Miffin Company, Boston, Fourth Edition, 1982.
- Terry, George R, *Principels of Management*, McGraw-Hill, 1977.

- Amri, Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Cet. 1, 2015.
- La Sula dan Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syafrudin Nurdin, Guru Profesional Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Riyadi, Ahmad Ali *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan, alih bahasa dari Edward Sallis, Total Quality Management In Education, Pengantar Penerjemah*, Yogyakarta, IRCiSod, 2915, 5.
- Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Nata, Abuddin Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada, 2004.
- Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

- Idi, AbdullahPengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- .NasutionS, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Adiyata Bakti, 2003.
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Junaidi, Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet.lX, 2010.
- Yusuf, A. Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2015.
- Hubberman, dan A. Michae, Matthew B. Miles 1, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia (UI) Press.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,1998.
- Suwardi, dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Pohan, Rusdin Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Wiryawan, Zahrida, Henki Idris Ishakh, *Pengantar Manajemen* Edisi 2,Yogyakarta: In Media, 2014.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Paul H. Pietri, Jr, Leon C. Megginson, Donald C. Moesley & Management: Consepts and Aplication, Harper International Edition: New York, 1983.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasioanl 2003, Yogyakarta: Media Wacana Press, 3003.
- Zais, Robert S, Curriculum Principles and Fondations, New York: Harper and Row Publisher, 1976.
- Abdullah, M. Amin, Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Intergratif-Interkonektif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Meleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M Husni A,Bambang P, Yulia B, *Sosiologi Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Patilima, Hamid, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Hamalik,Oemar Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fitri, Agus Zaenul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Dari Normatif-Filosofis ke Praktis, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun, 2014. Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, ttp: JSIT,

Tim Penyusun, 2010. Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu: Jaringan Sekolah Islam Terpadu, ttp: JSIT.

Referensi Tesis dan Disertasi

- Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Geneologi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan," dalam disertasi Fakultas Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Fuadi, Akhsanul Kurikulum Terpadu dalam Sistem Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta), Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2011.

Referensi Jurnal

- Robingatun, Siti, "Implementasi Kurikulun Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu", Jurnal Syamil, Vol. 3, Nomor. 1, 2015.
- Arifin, Zainal, *Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Jurnal Tadris, Volume. 12, No.1, Juni 2017
- --- Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2,

- Kadi, Titi, "Model Kurikulum Fullday School dengan Sistem terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda" dalam Jurnal Syamil, Vol. 3, Nomor. 1, 2015.
- Yani et,al, Muhammad Turhan, "Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar", dalam jurnal ISLAMICA, Vol. 6, Nomor. 1, September 2011.
- Mulyadin, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang", Edutama, Vol 3, Nomor. 2 Juli 2016.
- Ahmad, Nur, "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung" Jurnal Pendidikan Islam Indonesia" Vol.4, Nomor 1, Oktober 2019.
- Husen dan Abid Muhtarom, "Strategi Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013" Jurnal Pendidikan ekonomi UM Metro Vol.6. No.2 2018 E-ISSN 2442-9449.
- Fajri Ismail, "Pelaksanaan Kurikulum" (JSIT) Jaringan Sekolah Islam Terpadu" MUADDIB Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 08 No. 01 Januari-Juni 2018 E-ISSN: 2540-8348 p-ISSN: 2088-3380.
- Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Agnini Bandung, 2004)
- Zoga Adipratama,et.al, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam" JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan" Vol.1 No.3 September 2018, E-ISSN 2615-8574.
- Nenden Rani, et.al "Kurikulum Terpadu Untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Serta Parenting Class Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Anak" jurnal edisi khusus Desember 2014 ISSN 1979-6714.
- Liza et.al, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu" JAMP (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan), Vol.1 No.2 Juni 2018 ISSN 2615-8574.
- Zaenal Abidin, "Sekolah Dasar Islam Terpadu Sebagai Sekolah Alternatif di Surakarta (Pengkajian tentang varian visi, misi dan model kurikulum)" Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.10, No.2, Agustus 2009.

- Uum Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", Jurnal Pesona Dasar, Vol.1 No.5, April 2017 ISSN 2337-9227.
- Sirojudin,et.al,"Penerapan Model Kuikulum Terpadu Mata Pelajaran KKPI Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Pengolah Kata Untuk Menimgkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan" Innovative Journal Of Curriculum and Educational Technology, Vol.1 No.2 2012 ISSN 2252-7125.
- Abdul Hakim et.al, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.6 No.1 Februari 2018.
- Rita Haryaningrum et.al, "Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan".
- Ade Wahidin, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor", Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, E-ISSN: 2614-8846.
- Heni Novianti, "Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.2 2019 E-ISSN 2621-8275.
- Norman Islami, "Pengembangan Kurikulum Terpadu pendidikan Agama Islam Sistem Full Day School", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 6 No.1 Tahun 2018.
- Suyatno, "Integrasi Ilmu Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman Al-Hakim Surakarta)", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol 1 No.3 April 2014.
- Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khiru Ummah Rejang Lebong" al-Bahtsu, Vol.04 Juni 2019.
- Muhammad Roji, et.al, "Design Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)", Al-Tanzim:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.03 No.02 2019.
- Zainal Abidin, et.al, "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Dengan Sistem Full Day School", Nidhomiyyah, Vol.01 No,01 Januari 2020.
- Muzhoffar Akhwan, Konsep Pendidikan Terpadu dan Strategi Pembelajarannya", JPI FIAI Vol. Vll Tahun V Juni 2002.

Ach. Syaiful, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Sekolah Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep", pada jurnal Kariman, Vol.06 No.01 Juni 2018.

Referensi Internet

- Solehah, Bt. Hj. Yacoob, *The Concept An Integrated Islamic Curriculum And its Implications For Contemporary Islamic Schools*, Artikel, International Islamic University Malaysia, 2009.
- Norhaidi Hasan, Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia, Paper dipresentasikan di S Rajaratnam School Studies, Singapura, 11 Februari 2019.
- Norhaidi Hasan, Education, Young Islamists and Integrated Islamic School in Indonesia, dalam Studia Islamika (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Agus Retnanto, Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu, Studi Kasus pada lembaga Pendidikan Terpadu Insantama Cendekia Bogor dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, iv
- Magdalena, "Konstruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu" penelitian ini disampaikan pada Batusangkar International Conference, 15-16 Oktober 2016.
- Samdani, "Implementasi Kurkulum Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana".
- Linda Novita, et.al," Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Islam Terpadu di TK Darul Arqom Babatan Indah Surabaya".
- Muhammad Yusuf, "Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Pretsasi Belajar Siswa Di SMP Al-Hikmah Surabaya".
- http://www.blogerch.com/2007/04/total-management-tqm-ringkasan. diakses pada 12 Maret 2020.
- Ahmad Suhaidi, Pengertian Sumber Data Penelitian. Diakses pada tanggal 2 April 2020. https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/.
- https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/dikutip dalam buku Moleong, 2005:186. Diakses oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2020.

